

## BAB II

### SEJARAH “TRADISI RUWATAN ANAK TUNGGAL” DI DESA KARANGPURI KECAMATAN WONOAYU KABUPATEN SIDOARJO

#### A. Letak Geografis

Dusun Karangnongko termasuk dalam sub bagian dari Desa Karangpuri yang letaknya ±11 km dari pusat pemerintahan kecamatan Wonoayu. Secara administratif batas-batas Desa Karangpuri adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Ketawang Kec. Krian
- Sebelah Selatan : Desa Becirongengor Kec. Wonoayu
- Sebelah Barat : Desa Jogosatru Kec. Krian
- Sebelah Timur : Desa cangkriangan Kec. Sukodono

Desa Karangpuri terdiri dari 3 dusun. Perincian 3 dusun tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Dusun Karangpuri : 9 RT dan 2 RW
- b. Dusun Karangnongko : 4 RT dan 2 RW
- c. Dusun Duran : 11 RT dan 2 RW.

Luas wilayah desa karangpuri adalah 253 Ha. Sebagian besar wilayah desa Karangpuri adalah berupa daratan yang terdiri dari wilayah datar. Secara agraris tanah sawah juga relatif luas sebagai lahan penanaman untuk tanaman musiman. Ada beberapa komoditi yang banyak diusahakan oleh para petani di desa Karangpuri yang dianggap sesuai

dengan kondisi lahan yang ada diantaranya padi, tebu, palawija. Desa Karangpuri secara umum beriklim tropis dengan ketinggian  $\pm 34$  m dpl, serta suhu berkisar antara  $29^{\circ}$ - $32^{\circ}$  C.

Jumlah penduduk di desa ini pada tahun 2014 adalah sebanyak 4.736 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 2.830 jiwa dan perempuan 2.356 jiwa. Untuk mengetahui laju pertumbuhan penduduk dan mengetahui jumlah angkatan kerja yang ada, diperlukan data menurut golongan umur, diantaranya:

Golongan umur	Jumlah Penduduk		Jumlah	Ket
	L	P		
0 bln-12 bln	44	42	86	
13 bln-4 thn	113	117	230	
5 thn- 6 thn	42	40	82	
7 thn-12 thn	209	222	423	
13 thn-15 thn	88	84	172	
16 thn-18 thn	88	90	178	
19 thn- 25 thn	210	208	418	
26 thn- 35 thn	435	410	845	
36 thn-45 thn	360	350	710	
46 thn-50 thn	180	162	342	
51 thn-60 thn	368	364	732	
61 thn keatas	252	260	512	

Jumlah	2362	2374	4736	
--------	------	------	------	--

Selain penduduk melalui golongan umur, sumberdaya manusia dapat diketahui dari tingkat pendidikannya. Desa akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Data penduduk menurut tingkat pendidikan dapat dilihat di tabel dibawah ini

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah penduduk	Ket
1.	Belum/tidak/sudh tidak sekolah	1115	
2.	SD	1512	
3.	SLTP	1018	
4.	SLTA/SMK	740	
Jumlah		4736	

## **B. Kondisi Sosial dan Kependudukan Desa Karangpuri**

Manusia hidup didunia ini tidk lepas dari lingkungannya, ia tidak bisa hidup sendirian pasti diantara satu dengan yang lainnya saling membutuhkan dan mempunyai hubungan timbal balik yang tidak bisa dipisahkan, sehingga dari situlah meraka dapat dikatakan satu kesatuan yang terpadu atau yang biasanya disebut sosial kemasyarakatan.

Dalam hal ini pengaruh Tradisi Ruawatan Anak Tunggal terhadap masyarakat Dusun Karangnongko dibidang sosialnya sangat nampak dan peningkatan mutunya. Dalam kesenian wayang yang terdapat didalam

Ruwatan ini mencerminkan hasil kreasi ajaran agama, kesenian sebagai pernyataan atau ungkapan citra manusia, di Dusun ini para seniman sengaja untuk melontarkan kearah kehidupan masyarakat dalam bentuk pendidikan dan hiburan. Untuk itu apabila dilihat dari bentuk kesenian wayang ini merupakan kesenian yang bernafaskan Islam.<sup>19</sup>

Masyarakat Dusun Krangnongko dalam kehidupan sehari-hari kelihanya selalu mencerminkan kehidupan yang baik, mereka saling suka memberikan pertolongan kepada sesama, terutama dalam hal kemasyarakatan.

Kondisi sosial adalah keadaan yang ada disekitar, yang tinggal dalam suatu lingkungan tertentu dan mempunyai sifat yang saling mempengaruhi. Di masyarakat dusun Karangnongko hubungan dan kerukunan antar sesama, sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sosial selalu terbina dengan baik. Dalam keseharian mereka, senantiasa gotong royong dan tolong menolong. Itu terlihat ketika salah satu tetangga mempunyai hajat, misalnya saja dalam suatu pelaksanaan tradisi, seperti perkawinan, tingkeban, ruwatan, ruwahan dan lain sebagainya, masyarakat selalu menggunakan cara saling tolong menolong dan memberikan sumbangan baik berupa materi, tenaga, dan pikiran. seperti membawakan bahan makanan pokok dan sebagainya sehingga beban yang punya hajat menjadi lebih ringan. Sedangkan sumbangan tenaga dan pikiran atau non material yaitu bergotong royong semisal ketika ada salah

---

<sup>19</sup> Wawancara, ibu sutarti, usia 45, 22 mei 2014

satu warga yang mendirikan rumah maka warga disekitar membantu membuat pondasi rumah tanpa pamrih.

Kerukunan itu juga terlihat ketika masyarakat dusun Karangnongko saling berkunjung ketika ada warga yang pulang naik haji, mereka kemudian diberi oleh-oleh dari Makkah. Selain itu ketika ada warga yang sakit, maka masyarakat akan menjenguknya secara rombongan. Kegiatan keagamaan pun juga menunjukkan kerukunan mereka. seperti ketika ada peringatan hari besar islam, masyarakat bergotong-royong mengadakan suatu pengajian baik yang bersifat umum ataupun yang bersifat kecil-kecilan sekitar warga kampung sendiri guna untuk memperingati hari besar islam tersebut.<sup>20</sup>

Sedangkan kondisi Kebudayaan terdiri dari dua kategori yaitu kebudayaan keagamaan dan upacara adat.

#### a. Kebudayaan Keagamaan

Penduduk di dusun ini mayoritas adalah Islam. Maka dari itu kegiatan yang berbasis keagamaan dapat dipahami dan dan lebih banyak dilakukan oleh penduduk setempat. Kegiatannya berupa rutinitas yang sifatnya mingguan, bulanan, dan tahunan.

Rutinitas yang sifatnya mingguan seperti diba'an, tahlilan atau yasinan dan manaqiban. Diba'an ini dilakukan oleh ibu-ibu dan para

---

<sup>20</sup> Wawancara, ibu sutarti, usia 45, 22 mei 2014

remaja setiap hari senin malam ba'da Isya'. Tempatnya bergantian dari rumah kerumah yang lainnya secara bergilir menurut *lotrean* diakhir acara. Dan biasanya juga, acara tersebut diselingi dengan arisan guna untuk menunjang biaya konsumsi buat anggota yang mendapat *lotrean* untuk acara diba'an diminggu selanjutnya. Begitu juga yasinan, seperti halnya dengan diba'an. Yasinan untuk bapak-bapak pada hari kamis malam ba'da isya'. Sedangkan yasinan untuk ibu-ibu pada hari rabu siang ba'da dhuhur. Selain itu ada pula kegiatan yang bernama mingguan, karena acara tersebut diadakan dihari minggu. Acara tersebut berupa istighosah dan tahlilan setelah itu dilanjutkan dengan ceramah agama oleh muballigh yang diundang. Tempat acara ini bergantian tiap minggu pada 3 musholla yang ada di dusun Karangnongko. Warga disekitar musholla biasanya menyumbang konsumsi untuk *jamuan* para jama'ah se usai acara.

Sedangkan rutinitas yang sifatnya bulanan berupa khataman Al-qur'an yang dilaksanakan setiap hari kamis kliwon malam jum'at legi, ba'da subuh hingga qobla maghrib di 3 musholla yang terdapat di dusun Karangnongko secara bergiliran tiap bulan. Acara tersebut hanya khusus untuk para wanita. Biasanya yang hadir adalah para ibu-ibu rumah tangga, akan tetapi terkadang juga dihadiri oleh para remaja-remaja wanita dan anak-anak kecil perempuan yang masih mengaji disuatu TPQ di dusun Karangnongko. Dan sebagai komsumsinya adalah hanya mengandalkan

para dermawan-dermawati yang sudi memberikan sebagian makanan-makanan ringan untuk para pembaca Al-qur'an tersebut.<sup>21</sup>

Rutinitas yang sifatnya tahunan ialah melakukan *bancaan* di musholla ketika terjadi hari-hari penting dalam Islam seperti *Suroan*, *Mauludan*, *Rejeban*, *megengan*, dan hari raya. Acara *suroan* diadakan pada tanggal tiap 10 Muharram untuk memperingati tahun baru Hijriyah. Pelaksanaannya setelah shalat maghrib, dengan membaca do'a akhir tahun dan disambung dengan do'a awal tahun. Akan tetapi biasanya juga diteruskan dengan membaca surat yasin dan kalimah tahlil yang *ganjarannya* ditujukan untuk ahli kubur para jama'ah, juga untuk orang-orang yang *mbabat alas* desa Karangpuri khususnya dusun Karangnongko.

دعاء اخير تهون

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

صَلَّى اللّٰهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ اللّٰهُمَّ مَا عَمِلْتُ فِي هَذِهِ السَّنَةِ  
مِمَّا نَهَيْتَنِي عَنْهُ فَلَمْ أَتُبْ مِنْهُ وَلَمْ تَنْسَهُ وَحَلِمْتَ عَلَيَّ بَعْدَ قُدْرَتِكَ عَلَى عِقُوبَتِي وَدَعْوَتِي  
إِلَى التَّوْبَةِ بَعْدَ جَزَائِي عَلَى مَعْصِيَتِكَ فَإِنِّي أَسْتَغْفِرُكَ فَغْفِرْ لِي وَمَا عَمِلْتُ فِيهَا مِمَّا تَرْضَاهُ  
وَوَعَدْتَنِي عَلَيْهِ الثَّوَابَ فَاسْأَلُكَ اللّٰهُمَّ يَا كَرِيمُ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ أَنْ تَتَقَبَّلَهُ مِنِّي وَلَا تَقْطَعْ  
رَجَائِي مِنْكَ يَا كَرِيمُ وَصَلَّى اللّٰهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

<sup>21</sup> Wawancara, ibu sutarti, usia 45, 25 mei 2014

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Semoga Allah tetap melimpahkan rahmat dan salam kepada junjungan dan penghulu kita Muhammad beserta keluarga dan sahabat beliau. Ya Allah Apa yang saya lakukan pada tahun ini tentang sesuatu yang Engkau larang aku melakukannya, kemudian belum bertaubat, padahal Engkau tidak meridloi (merelakannya), tidak melupakannya dan Engkau bersikap lembut kepadaku setelah Engkau berkuasa menyiksaku dan Engkau seru aku untuk bertaubat setelah aku melakukan kedurhakaan kepada MU, maka sungguh aku mohon ampun kepada MU, ampunilah aku Dan apapun yang telah aku lakukan dari sesuatu yang Engkau ridloi dan Engkau janjikan pahala kepadaku, maka aku mohon kepada MU ya Allah, Dzat Yang Maha Pemurah, Dzat Yang Maha Luhur lagi Mulia, terimalah persembahanku dan janganlah Engkau putus harapanku dari mu, wahai Dzat Yang Maha Pemurah Semoga Allah tetap melimpahkan rahmat dan salam kepada junjungan kita Muhammad beserta keluarga dan sahabat beliau.



دعاء اولتهون

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ اللَّهُمَّ أَنْتَ الْأَبَدِيُّ الْقَدِيمُ

الْأَوَّلُ وَعَلَى فَضْلِكَ الْعَظِيمِ وَكَرَمِ جُودِكَ الْمُعْوَلُ وَهَذَا عَامٌ جَدِيدٌ قَدْ أَقْبَلَ أَسْأَلُكَ الْعِصْمَةَ فِيهِ

مِنَ الشَّيْطَانِ وَ أَوْلِيَائِهِ وَالْعَوْنَ عَلَى هَذِهِ النَّفْسِ الْأَمَّارَةِ بِالسُّوءِ وَالْإِشْتِغَالَ بِمَا يُقَرِّبُنِي إِلَيْكَ

زُنْفَى يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Semoga Allah tetap melimpahkan rahmat dan salam (belas kasihan dan kesejahteraan) kepada junjungan dan penghulu kita Muhammad beserta keluarga dan sahabat Beliau. Ya Allah Engkau Dzat Yang Kekal, yang tanpa Permulaan, Yang Awal (Pertama) dan atas kemurahan MU yang agung dan kedermawanan MU yang selalu berlebih, ini adalah tahun baru telah tiba kami mohon kepada MU pada tahun ini agar terhindar (terjaga) dari godaan syetan dan semua temannya serta bala tentara (pasukannya), dan (kami mohon)

pertolongan dari godaan nafsu yang selalu memerintahkan (mendorong) berbuat kejahatan, serta (kami mohon) agar kami disibukkan dengan segala yang mendekatkan diriku kepada MU dengan sedekat-dekatnya. Wahai Dzat Yang Maha Luhur lagi Mulia, wahai Dzat Yang Maha Belas Kasih Semoga Alloh selalu melimpahkan rahmat dan salam kepada junjungan dan penghulu kita Muhammad beserta keluarga dan sahabat beliau. Semoga Alloh mengabulkan permohonan kami.<sup>22</sup>

Masyarakat mempercayai tradisi ini sebagai penolak balak. Agama Islam pun memandang bahwa tepat pada tanggal 10 muharramn, adalah waktu dimana buku catatan baik buruknya amal manusia ditutup dan diganti dengan buku catatan yang baru disetiap tahunnya. Warga dusun Karangnongko biasanya membawa bubur suro dan berbagai makanan atau *berkat* lainnya ketika berangkat ke acara. Dan setelah acara selesai, berkat dibagikan dengan cara tukar-menukar. Setiap warga diwajibkan membawa satu berkat berupa bubur suro yaitu bubur dari beras diberi lauk sambel goreng kemudian ditaruh ditempat yang bntuknya kecil yang terbuat dari daun pohon pisang dan ditusuk dengan *biting*. atau warga menyebutnya dengan nama "*takir*".<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> [http://filsafat.kompasia.com/2013/11/04/Imam Puji Hartono/9 juni 2014](http://filsafat.kompasia.com/2013/11/04/Imam%20Puji%20Hartono/9%20juni%202014)

<sup>23</sup> Takir adalah wadah seperti mangkok yang berasal dari daun pisang.

Pada bulan Rabiul Awal terdapat acara *Mauludan* yakni memperingati hari kelahiran nabi Muhammad SAW. Meskipun nabi lahir pada tanggal 12 Rabiul Awal, tetapi acara ini diadakan tidak harus pada tanggal tersebut. melainkan sesuai kesepakatan warga dusun Karangnongko itu sendiri. yang penting pelaksanaannya tetap didalam bulan Rabiul awal. Acaranya berupa pembacaan diba'an yang diikuti oleh kaum laki-laki dan perempuan setelah shalat isya'. Tradisi ini biasanya juga diperingati oleh warga dusun Karangnongko dengan mengadakan acara pengajian umum.

Acara tersebut diadakan lebih meriah dari tradisi yang lain, yang bertempat di masjid. Kegiatannya berupa diba'an atau melafalkan berbagai bacaan sholawat secara berjama'ah, kemudian dilanjutkan dengan pengajian *akbar* oleh penceramah kyai besar yang diundang panitia, dan dihadiri oleh warga-warga lain dari luar dusun Karangnongko.

Memasuki bulan Sya'ban, terdapat acara *megengan* yaitu acara kirim doa kepada keluarga yang telah meninggal, yang diadakan dimalam awal bulan puasa Ramadhan. Kegiatannya diwarnai dengan pembacaan tahlil setelah shalat magrib. Setiap rumah atau *per-KK* diharuskan ada yang mewakili untuk hadir mengikuti acara tersebut baik laki-laki ataupun perempuan, dengan membawa satu *berkat*. Dan berkatnya tersebut biasanya ada tambahan kue apem, yang dijadikan simbol agar dimaafkan segala kesalahan sebagaimana makna dari apem

itu sendiri yang berasal dari bahasa Arab yaitu *Afwan* yang artinya minta maaf, kemudian oleh orang Jawa melafalkan dengan kata *apem*. Sebelum mengadakan bancaan, pada sore harinya masyarakat juga melakukan ziarah kubur dan bersih-bersih di makam ahli kuburnya masing-masing.

Setelah melakukan puasa di bulan Ramadhan. Memasuki bulan Syawal yaitu hari raya *idul fitri*. Acara ini sama dengan yang lain yaitu mengadakan kenduri di tiap musholla setelah shalat *id*. Pada malam harinya, setelah shalat Isyak melakukan takbir bersama di musholla hingga menjelang shalat *id*. Setelah shalat *id*, masyarakat berbondong-bondong untuk bermaaf-maafan pada tetangga kemudian pergi ke sanak saudaranya yang ada di lain desa. Demikian juga pada hari ketujuh setelah hari raya yang disebut ketupatan. Ketupatan disini masyarakat membuat ketupat untuk dikeluarkan di musholla setelah shalat subuh kemudian setelah didoakan ketupat ditukar-tukar antara ketupat milik orang satu ke orang yang lain dalam bahasa jawa (*ijol-ijolan kupat*). Tujuannya adalah agar bias merasakan buatan yang lain dan saling merasakan kebahagiaan yang lain.

#### b. Upacara Adat

Ada beberapa upacara adat yang masih digunakan sampai saat ini di masyarakat Karangnongko. Mereka masih memegang kuat

kebudayaan tersebut sebagai keyakinan pada diri mereka bahwa akan mendatangkan musibah jika tidak melakukannya. Tradisi yang dijalankan tersebut berupa slametan-slametan yang masih bersifat keislaman yang diakhiri dengan doa memohon kepada Allah. Kegiatan itu diantaranya:

- 1) Upacara khitanan yang dilakukan penduduk ketika putranya yang pada umumnya memasuki kelas empat sampai enam SD. Pelaksanaan khitan ini dilakukan sebagai wujud kewajiban orang tua muslim untuk menghitankan anaknya.
- 2) Perkawinan. Dalam acara ini sebelum perkawinan dilaksanakan lebih dahulu dilakukan lamaran sekaligus perhitungan weton dari kedua pasangan. Mengenai ijab qobul dilakukan sesuai syariat agama Islam. Sebelum akad nikah malam harinya diadakan kumpulan ibu-ibu untuk membaca ayat-ayat suci.<sup>24</sup>
- 3) Tingkeban atau *mitoni*, dilaksanakan ketika ibu mengandung tujuh bulan. Upacara ini terutama diselenggarakan untuk anak pertama setiap pasangan. Dalam hal ini keluarga menyediakan peralatan untuk tasyakuran yang dipersiapkan adalah kelapa gading dua buah, makanan khas tingkepan yaitu polopendem, ketan procot, dan rujak, tumpeng kemudian mengundang tetangga oleh para bapak dengan membaca surat Yusuf dan

---

<sup>24</sup> Wawancara, ibu alifah, usia 47, 29 mei 2014

Maryam di Al-quran. Calon bapak dari janin yang membacanya. Ketika sore harinya para undangan ibu-ibu yang menghadiri untuk membacakan barzanji.

4) Upacara kelahiran, ketika seorang anak cucu Adam telah terlahir kebumi setelah  $\pm 9$  bulan lamanya hidup didalam kandungan ibunya baik yang terlahir sebagai laki-laki ataupun perempuan, akan dibacakan lafad adzan pada telinga sebelah kanannya seorang bayi yang terlahir tersebut. Dan juga dibacakan lafad iqomah pada telinga sebelah kirinya. Karena menurut orang-orang terdahulu kenapa dilakukan seperti itu, guna untuk mengajarkan ilmu ketauhidan kepada si bayi yang baru lahir tersebut dan memperkenalkannya kepada Sang Kholiq yang telah merajut raga dan ruhnya hingga ia bisa hidup. Ketika lahir pun juga, ari-ari atau orang jawa meyebutnya dengan istilah *dulure bayi* dibersihkan dengan air suci kemudian ditaruh didalam kendi lalu dipendam dalam tanah serta diterangi dengan lampu 5 watt sampai tali pusar si bayi lepas. Ketika bayi berumur tujuh hari terdapat acara *aqiqoh*. Acaranya adalah memotong kambing yang sesuai dengan syariat agama Islam. setelah itu pemberian nama untuk sang bayi.

5) Kematian. Pada saat pemakaman dilakukan sesuai hukum Islam. Setelah dimakamkan masyarakat mengadakan tahlilan

sampai tujuh hari, kemudian, 40 hari, 100 hari, dan 1000 hari. Setelah pengajian atau kirim doa selesai sampai tujuh hari untuk seterusnya pengiriman doa bisa dilakukan sendiri oleh keluarga, atau bisa juga dilakukan bersama-sama dengan tetangga di mushola dengan mempersiapkan konsumsi bagi jama'ah.

- 6) Gerhana bulan. Pada saat ada gerhana bulan di tengah-tengah malam khusus bagi seorang ibu yang sedang hamil, pasti mengadakan acara syukuran di atas jam 12 malam yang disebut *liwetan* yaitu nasi, ikannya hanya telur, tempe, di kasih sambal kelapa.
- 7) Takbir keliling. Yang biasanya dilakukan oleh setiap para santriwan-santriwati dimalam hari raya idul adha pada pukul 18.30 dan biasanya para santri TPQ yang lainnya berkumpul di TPQ Darun Najjah Karngnongko. Setelah berkumpul kemudian dilanjutkan dengan berjalan kaki dengan mengucapkan kata-kata Allah Huakbar-Allah Huakbar Lailahailah sambil mengelilingi satu desa sampai ditengah-tengah jalan para santri diberi makanan oleh para panita dan ustadah yang berupa permen, aqua, dan roti. Kemudian dilanjutkan dengan para panitia untuk membagi hadiah.
- 8) *Tinjo atau wewe* adalah setiap seseorang membuat bermacam-macam makan dan nasi untuk diberikan kepada saudara-

saudara dari kedua orang tua atau saudara dari suami atau istri. yang biasanya dilakukan oleh masyarakat di tengah-tengah bulan suci ramadhan atau dimalam 21 sudah mulai banyak orang yang melakukannya. Bisa dikatakan dengan bingkisan tetapi bingkisan itu ditukar dengan uang. *Wewe* ini bertujuan supaya bisa lebih dekat dengan saudara yang lain dan silaturahmi.

- 9) Tadarus adalah yang biasanya dilakukan oleh orang mudah dan tua untuk giliran membaca Al qur'an pada malam hari sehabis shlat terawih di mushallah dekat rumah. Dan ada beberapa orang bergiliran untuk memberikan ringan. Seperti roti, atau buah-buahan.

Dari semua kegiatan diatas dapat disimpulkan bahwa keagamaan masyarakat dusun Karangnongko tergolong masyarakat yang taat beragama. Kerukunan antar warga pun terjalin baik. Diantara ritual tersebut bahwasannya menunjukkan keberagaman budaya yang ada, dengan tetap menghargai budaya lokal yang sejak awal sudah berkembang sebelum Islam.<sup>25</sup>

Pada dasarnya memang beberapa adat juga menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat dusun Karangnongko adalah memiliki keyakinan adanya kekuatan yang sulit untuk dibaca oleh indra mata dan dapat diterima oleh akal.

---

<sup>25</sup> Wawancara, ibu sujila, usia 45, 1 junii 2014



### **C. Sejarah “Tradisi Ruwatan Anak Tunggal” Di Desa Karangpuri**

Awal munculnya Tradisi Ruwatan Anak Tunggal di Desa Karangpuri khususnya di Desa Karangnongko. Pertama yang mengadakan acara Ruwatan adalah nenek moyang sehingga masyarakat untuk mengikutinya dan mempercayai apabila ruwatan itu bisa menjauhkan diri dari kesialan, dan menjadikan lebih baik lagi dari tahun-tahun kemarin. sehingga sampai sekarang ruwatan ini masih dilakukan oleh masyarakat sekitar dan menjadi hal yang penting bagi masyarakat Jawa. Bagi orang yang mempunyai Anak Tunggal dan belum melakukan Ruwatan mereka merasakan tidak nyaman atau kurang serg untuk menjalani kehidupannya.

Asal muasal adanya Ruwatan adalah dari cerita pewayangan ada seorang tokoh yang bernama “Bethoro Guru” atau “Sang Yang Guru”, dia beristrikan dua orang istri yakni “Pademi” dan “Selir”. Dari istri Pademi dia menurunkan anak laki-laki bernama Wishnu. Setelah dewasa Wishnu menjadi orang yang berbudi pekerti baik, sementara dari istri Selir dia juga menurunkan seorang anak laki-laki yang bernama Bethoro kolo. Setelah dewasa Bethoro kolo menjadi orang jahat, konon katanya karena kesurupan setan. Dia sering mengganggu jalma atau anak manusia untuk dimakannya.

Ruwatan ini semula berkembang di dalam suatu cerita Jawa yang pada intinya memuat masalah penyucian diri. Yang dimaksud dengan penyucian ini menyangkut pembebasan diri dari para dewa yang terkena kutukan atau tidak suci (diturunkan derajatnya) menjadi bintang, manusia,

raksasa, dan sebagainya. Ruwatan ini dilakukan untuk membebaskan dewa-dewa bernoda itu agar menjadi dewa kembali.

Ada juga yang berpendapat bahwa ruwatan sering diartikan sebagai upaya untuk mengatasi atau menghindarkan sesuatu kesulitan (batin) yang mungkin akan diterima seseorang di dalam mengarungi kehidupannya. Ruwatan ini biasanya selalu diikuti dengan pagelaran wayang kulit. Munculnya ruwatan di dusun karangnongko disebabkan oleh adanya keyakinan bagi masyarakat Jawa bahwa manusia yang dianggap cacat keberadaannya (karena kelahirannya atau kesalahannya dalam berperilaku) perlu ditata lagi agar kehidupannya menjadi lebih tenang, tentram, sehat, dan bahagia. Orang yang dianggap cacat karena kelahirannya dalam bertindak dalam masyarakat Jawa disebut sebagai orang sukerta. Dalam keyakinan Jawa orang sukerta ini kalau tidak diruwat akan dimakan oleh betorokolo.<sup>26</sup>

Dari cerita pewayangan inilah masyarakat Jawa dusun karangnongko kecamatan krian kabupaten sidoarjo meyakini bahwa tradisi ruwatan sangatlah penting bagi mereka yang mengharapkan keselamatan, khususnya bagi mereka yang dikaruniai hanya mempunyai satu anak atau anak tunggal. Agar anaknya tersebut selamat dan terhindar dari segala macam keburukan atau kesialan. Ruwatan yang diyakini oleh kebanyakan orang Jawa sebagai solusi agar jalma atau anak yang bersangkutan

---

<sup>26</sup> Wawancara, bapak suyanto, usia 50, 3 juni 2014

terhindar dari mara bahaya adalah suatu upacara yang acaranya sebagai berikut:

- a. Mengadakan pagelaran wayang
- b. Sebagai pemandu pagelaran wayang, dipilih seorang “Dalang sejati”
- c. Lakon yang dipentaskan, lakon khusus “Murwo kolo”
- d. Menyajikan sesaji khusus untuk memuja Bethoro kolo
- e. Pada acara pamungkas ruwatan, ki Dalang sejati membacakan mantra-mantra dengan iringan gamelan, langgam, dan gending tertentu. Guna untuk tolak balak (mengusir Bethoro kolo yang jahat itu).

Menurut penyelidikan para ahli, wayang adalah salah satu milik kebudayaan asli bangsa Indonesia. Penyelidikan tersebut menghubungkan pertunjukan wayang dengan tradisi cara berfikir dan alam kepercayaan lama. Dalam perkembangannya setelah melalui proses akulturasi dengan kebudayaan dari luar, khususnya dari India dan kebudayaan Islam, wayang menjadi bentuk manifestasi seni budaya yang tinggi mutunya. Dalam hal ini para seniman pada zaman Islam ikut memberikan safam dalam pembinaan dan pengembangan seni wayang, baik dalam nilai-nilai kejiwaan maupun nilai keindahan fisik.<sup>27</sup>

Adapun acara Tradisi Ruwatan yang dilakukan secara Islami, yakni dengan cara dan amalan-amalan yang Islami. Berawal dari pada saat para wali bertabligh di Jawa, Tradisi Ruwatan di Jawa terus berlaku dikalangan masyarakat Dusun Karangnongko hingga sekarang. Oleh karena itu,

---

<sup>27</sup> Yudoseputro Wiyoso, *Pengantar Seni Rupa Islam Di Indonesia* (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 90.

menurut para wali di dalam upacara dan acara ruwatan di Jawa tersebut ada unsur-unsur yang menyimpang dari syari'ah, dan ada juga unsur-unsur yang merusak aqidah. Maka dengan bijak mbah wali mencari alternatif lain dengan cara mewarnai budaya tradisi tersebut dengan amalan-amalan yang bertendensi syari'ah. Cara-cara tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Membaca ayat-ayat suci Al-qur'an yang terangkum didalam surat yasin dan bacaan kalimah tahlil secara berjama'ah.
- b. Membaca kalimah-kalimah thayyibah dan shalawat Nabi.
- c. Memanjatkan do'a kepada Allah swt agar yang bersangkutan beserta keluarganya, terhindar dari segala macam mara bahaya, dan senantiasa diberi keselamatan oleh-NYA.
- d. Diadakan sekedar makanan atau sedekahan untuk menjamu para peserta upacara ruwatan.

Pagelaran wayang yang dilakukan untuk keperluan 'ruwatan', lazimnya juga dilakukan di sekitar tanggal 1 bulan Sura. Pada masyarakat suku-bangsa Jawa, pagelaran wayang kulit purwa yang dilaksanakan dalam rangka 'ruwatan', lazimnya juga disesuaikan untuk keperluan tertentu. Secara adat dikenal ada sejumlah upacara 'ruwatan' yang berbeda-beda. Namun, banyak juga masyarakat kita yang sebenarnya tidak mengerti apa itu ruwatan, bagaimana, mengapa, dan untuk apa pagelaran wayang dilaksanakan.

Salah satu bentuk upacara ritual adat yang sangat terkenal di kalangan masyarakat tradisional suku-bangsa Jawa, adalah upacara ritual adat

ruwatan. Upacara ritual adat ruwatan ini, pada dasarnya bertujuan mengingatkan manusia akan adanya berbagai keburukan dan risiko yang mungkin akan ditanggung manusia sebagai akibatnya. Keburukan-keburukan yang dimaksud itu, umumnya berkait erat dengan sejumlah perilaku atau kebiasaan tertentu yang bersifat negatif.

Pada masa sekarang, disebabkan tidak mengerti dan tidak paham apa makna dan hakekat sesungguhnya dari pelaksanaan upacara ritual adat ruwatan, banyak kalangan masyarakat suku-bangsa Jawa (terutama orang yang berada, pejabat, atau orang yang kaya) yang sekedar melaksanakan upacara ritual adat ruwatan ini secara besar-besaran, sekedar untuk menunjukkan atau pamer kepada khalayak ramai, bahwa mereka itu orang Jawa yang menjunjung tinggi tradisi nenek-moyangnya.<sup>28</sup>

Sebagian besar golongan ini, meskipun melaksanakan secara besar-besaran, bahkan seringkali tidak pernah tahu sama sekali dan tidak tahu apa-apa tentang upacara ritual adat ruwatan. Dengan kata lain, jika mereka cukup kaya dan beruang; maka rasanya tidak lengkap dan tidak afdol, jika tidak melaksanakan upacara ritual adat ruwatan. Dengan demikian, upacara ritual adat ruwatan tidak lebih dan tidak kurang, lalu menjadi semacam kecenderungan (Inggris : trend) untuk menampilkan diri, mengangkat harga diri, dan menaikkan nilai kehormatan seseorang di mata kelompok masyarakat sekitarnya. Kecenderungan ini, justru banyak terjadi pada masyarakat suku bangsa Jawa yang terpelajar, berpendidikan cukup tinggi,

---

<sup>28</sup> <http://wayang.wordpress.com/2011/06/02/pagelaran-wayang-ruwatan/Ridwanaz/> 9 juni 2014

kaya, merupakan orang terpendang, atau mempunyai jabatan yang penting. Sebagian besar dari mereka itu, tinggal di kota-kota besar.

Upacara ritual adat ruwatan, sebenarnya sangat erat hubungannya dengan adanya sebuah kepercayaan, yang sudah hidup selama ratusan tahun di pulau Jawa. Masyarakat tradisional suku bangsa Jawa sangat mempercayai bahwa kehidupan mereka itu sebenarnya sangat dipengaruhi oleh sang kala, yang dalam dunia wayang diperankan oleh Bathara kala, yakni dewa yang dipercayai sebagai pembawa maut, pembawa sial, atau pembawa mala-petaka dalam kehidupan manusia di alam janaloka, baik manusia secara individu, maupun manusia secara kelompok sosial. Dalam hal ini, istilah kala sebenarnya pengertiannya lebih mewakili ‘waktu’. Dalam bahasa Jawa, kata sangkala, berarti : terompet penanda waktu. Pada jaman dahulu, sangkala digunakan untuk memberi aba-aba (tanda) kepada pasukan untuk mulai melakukan penyerangan, penyerbuan, atau digunakan untuk memberi aba-aba (tanda) kepada pasukan untuk menghentikan penyerangan. sangkala, merupakan sejenis terompet yang dibuat dari rumah keong laut (siput laut) yang berukuran besar. Alat ini, dibunyikan dengan cara ditiup.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> <http://wayang.wordpress.com/2011/06/02/pagelaran-wayang-ruwatan/Ridwanaz/> 9 juni 2014